

**LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Saiful Fajri¹ , Ika Wahyuni² , Ida Subaida³
^{1,2,3}Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi : saifulfajri0@gmail.com
ika_wahyuni@unars.ac.id
ida_subaida@unars.ac.id

ABSTRACT

Company value in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange with Profitability as an Intervening variable. Companies with good performance will continue to experience growth well in the future. Company size is considered capable of affecting company value. The company's goal is to increase prosperity and profits for shareholders in the company. This study aimed to determine the significance of the effect of Leverage and company size on company value through Profitability. This research uses descriptive and quantitative research. The population in this study are 47 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2019-2021. The sampling technique in this study used Purposive Sampling technique. Data analysis and hypothesis testing in this study. This study uses the Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM).

The results of the direct effect hypothesis test using the Smart PLS 3.0 application show that Leverage has a negative but insignificant effect on Profitability, Company size has a negative but insignificant effect on Profitability, Leverage has a negative but insignificant effect on Company value, Company size has a significant positive effect on company value, Profitability has a positive but insignificant effect on company value. The indirect effect hypothesis test results show that the variable Leverage on Company value through Profitability has a negative but insignificant effect, and company size on Company value through Profitability has a negative but insignificant effect.

Keywords: Leverage, Company size, Profitability, Company value.

1. PENDAHULUAN

Persaingan semakin ketat di dunia bisnis mengharuskan perusahaan untuk berkompetisi dalam mencapai tujuan perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kemakmuran dan keuntungan kepada para pemegang saham pada perusahaan. Dalam hal ini peran manajer sangatlah penting. Perencanaan dan pengambilan keputusan yang sangat diharapkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengawasan oleh manajer dalam kegiatan apapun dalam perusahaan

juga sangat penting agar tidak terjadi penyelewengan yang menimbulkan risiko bagi perusahaan. Pertimbangan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen pun harus dilakukan dengan sikap hati-hati agar mencapai tujuan perusahaan.

Setiap perusahaan menginginkan tujuannya tercapai. Manajemen keuangan ialah suatu bagian fundamental bagi perseroan. Manajemen keuangan mempunyai peranan penting bagi jalannya sebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan, keluar masuknya uang

kas harus dipantau terus agar tidak terjadi pengeluaran yang membengkak. Akibatnya bisa menyebabkan kerugian pada perusahaan. Administrasi keuangan adalah semua kegiatan organisasi atau kegiatan yang berhubungan dengan cara memperoleh modal yang berfungsi, mensubsidi, menggunakan atau menetapkan cadangan dan mengawasi sumber daya yang diklaim untuk mencapai tujuan utama perseroan.

Margaretha (2014:68) menyatakan bahwa "Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan laba dan meminimalisir biaya guna mendapatkan suatu pengembalian keputusan yang maksimal dalam menjalankan perusahaan ke arah perkembangan yang signifikan". Kamaludin (2011:13) berpendapat bahwa "Tujuan utama manajemen keuangan ialah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki oleh pemegang saham".

Tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada salah satunya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Husnan dan Pudjiastuti (2016:81) mengatakan bahwa "Laporan keuangan digunakan memprediksi harga saham dengan cara analisis rasio keuangan". Hanafi dan Halim (2012: menyatakan bahwa "Laporan keuangan ialah salah satu sumber informasi penting untuk pengambilan keputusan investor". Faktor yang menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan itu baik atau tidak yaitu salah satunya dengan

menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan sumber indikasi yang berkaitan dengan kondisi finansial dan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan mempunyai berbagai macam kepentingan, terutama yang berhubungan dengan modal agar perseroan bisa bergerak seperti biasanya. Modal sering diperlukan demi menutupi segala maupun sebagian atas pengeluaran yang dibutuhkan, baik modal tempo singkat ataupun tempo lama. Modal terus diperlukan demi mengadakan pengembangan ataupun penambahan bisnis maupun penanaman modal baru. Perseroan mesti terus menerus tersaji dana dalam besaran tertentu sehingga ada pada saat diperlukan. Dalam hal ini, tugas manajer keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Rasio solvabilitas atau *leverage* rasio ialah pemanfaatan sumber daya atau aset yang pemanfaatannya harus ditutup atau dibayar dengan biaya tetap. Solvabilitas tersebut menyatakan perbandingan tentang pemakaian pinjaman demi menjalankan penanaman modalnya. Kasmir (2019:153) berpendapat bahwa "*Leverage* adalah rasio solvabilitas atau rasio *leverage* yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang". Rasio solvabilitas ini diukur melalui kesanggupan perseroan untuk menutup semua beban tempo singkat dan tempo lamanya, atau rasio solvabilitas ini mengatur seberapa banyak utang perusahaan dibandingkan dengan asetnya (total utang/total aset).

Sumber kekayaan secara keseluruhan dapat diperoleh dari

modal sendiri dan kredit. Perusahaan dapat memilih aset dari salah satu sumber ini atau campuran dari keduanya. Setiap sumber modal mempunyai keunggulan dan kekurangannya sendiri-sendiri. Oleh karena itu, mengingat penggunaan salah satu dari dana tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, perlu disiasati agar dapat saling menunjang. Caranya adalah dengan menjalankan gabungan melalui tiap-tiap besaran sumber modal. Besarnya penggunaan sumber dana harus dipertimbangkan supaya tanpa menyulitkan perseroan, baik tempo singkat ataupun tempo lama. Dengan kata lain, pemakaian modal yang bermula melalui kredit mesti dibatasi.

Perusahaan dengan kinerja yang bagus akan terus mengalami pertumbuhan dengan baik untuk masa yang akan datang. Ukuran perusahaan tercermin dalam jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan. Skala perseroan ialah skala yang bisa dikelompokkan berdasarkan ukuran perseroan dengan cara yang berbeda yaitu semua sumber daya, *log size*, nilai pasar penawaran dan lain-lain. Semakin besar suatu skala perseroan berarti semakin besar kegiatan operasional perusahaan yang dapat dilakukan dan semakin besar peluang perusahaan untuk mewujudkan tujuannya. Sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan berarti semakin kecil kegiatan operasional perusahaan yang dapat dilakukan dan semakin kecil peluang perusahaan dalam mewujudkan tujuannya.

Sawir (2015:101) menyatakan bahwa "Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan". Ada dua jenis

kategori suatu perusahaan, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga bisa disebutkan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perseroan secara langsung berdampak terhadap kualitas dari perseroan tersebut.

Tidak diragukan lagi, bahwa perusahaan dengan tingkat pendapatan tinggi memiliki banyak pendanaan internal daripada perusahaan dengan tingkat pendapatan rendah. Kasmir (2019:198) menyatakan bahwa "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Selain itu, perbandingan proporsi profitabilitas ini memberi tolak ukur efisiensi administrasi perseroan. Hal ini dibuktikan dengan pendapatan investasi dan keuntungan dari penjualan. Pemanfaatan proporsi produktivitas ini menunjukkan kecukupan organisasi.

Agnes (2013:17) berpendapat bahwa "Rasio profitabilitas merupakan rasio yang paling utama disoroti merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen". Tingkat pendapatan perusahaan yang tinggi dapat menumbuhkan dan membina kepercayaan para kreditur untuk meminjamkan kelebihan dananya bagi perusahaan. Umur perseroan yang sudah lama berdiri lebih mempunyai keuntungan yang meningkat seimbang dibandingkan perseroan yang belum lama berdiri.

Profitabilitas dapat menilai produktivitas perusahaan melalui semua dana yang digunakan termasuk modal pinjaman dan modaal milik sendiri yang dikelola perusahaan.

Tujuan lain dari perseroan ialah demi memaksimalkan kualitas perseroan dengan kenaikan kesejahteraan para pemilik saham atau pemilik perusahaan. Penilaian organisasi ialah konsekuensi dari kerja dewan dari beberapa perspektif termasuk pendapatan dari pilihan spekulasi, pengembangan dan pengeluaran modal perseroan. Nilai perusahaan ialah nilai saat ini serta nilai masa depan dalam hal waktu dan uang. Fahmi (2017:4) mengemukakan bahwa “Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang perusahaan terhadap prospek masa depan pengambilan investasi”. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan nilai saham di pasar modal, yang menjadi cerminan evaluasi masyarakat terhadap kemampuan perseroan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar yang mempertimbangkan pandangan investor terhadap perusahaan yang terlihat berdasarkan angka saham. Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai perusahaan yang bisa memaksimalkan kekayaan atau keuntungan pemegang saham jika harga perusahaan meningkat.

Pengkajian ini dilaksanakan pada industri pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2019-2021 menggunakan data yang diterbitkan pada laman resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Dipilihnya bagian pertambangan dan penggalian sebab sedang tingginya ketertarikan penanaman modal di bagian pertambangan dan penggalian. Industri pertambangan dan penggalian di Indonesia masih terus memainkan peran penting dalam meningkatkan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini muncul akibat masih banyaknya sumber daya alam yang ada di Indonesia seperti komoditas batubara. Adanya kenaikan penanaman modal baik itu dari dalam negeri ataupun luar negeri diinginkan demi menumbuhkan lapangan pekerjaan dan perkembangan perdagangan. Kegiatan usaha di sektor pertambangan dan penggalian adalah dimaksudkan untuk memperoleh segala macam barang tambang, mineral dan barang-barang galian, baik berbentuk padat, cair dan gas baik yang terdapat di dalam maupun di permukaan bumi. Sifat dan tujuan menggunakan benda-benda tersebut adalah menciptakan nilai dari barang tambang dan galian tersebut sehingga memungkinkan dimanfaatkan lebih lanjut, dijual pada pihak lain maupun di ekspor. Berdasarkan penjabaran latar belakang sebelumnya, kemudian pengkaji memilih judul **“Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening”**.

2. KERANGKA TEORITIS

Manajemen Keuangan

“Manajemen keuangan adalah proses kegiatan keuangan dalam suatu organisasi yang ada di

dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan” (Mulyawan, 2015:30). Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan mendapatkan pendanaan perusahaan dengan biaya rendah dan menggunakannya secara efektif.

Manajemen keuangan tentunya memiliki fungsi utama agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh manajer keuangan dapat tertuju dan tidak terjadi penyimpangan dari fungsinya. Fungsi manajemen keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan manajemen aset.

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam penunjang pengambilan keputusan berinvestasi karena berpengaruh secara langsung menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien dan komposisi aset yang harus dipertahankan.

Kebijakan deviden perusahaan adalah suatu keputusan yang tidak dapat terpisahkan dari pendanaan perusahaan. Pada dasarnya keputusan pendanaan adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang ketetapan apakah keuntungan yang didapatkan perseroan harus diberikan untuk pemilik saham atau ditahan untuk pengelolaan penanaman modal di masa depan.

Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus

dipertahankan dan penggunaan modal baik yang bersumber dari dalam perusahaan ataupun luar perseroan yang baik bagi perseroan.

Manajemen keuangan tentunya memiliki tujuan yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Harmono (2016:1) mengatakan bahwa “Tujuan manajemen keuangan ialah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham”. Angka substansi bisa diamati lewat deretan harga saham. Dalam hal ini, nilai saham dapat merefleksikan investasi keuangan perusahaan dan kebijakan deviden.

Laporan Keuangan

Informasi finansial ialah suatu informasi yang mengilustrasikan pos-pos keuangan perseroan yang diperoleh pada kurun terbatas. Kasmir (2019:7) menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu”. Informasi finansial dimaksudkan demi membagikan data finansial tentang suatu perseroan, baik pada waktu terbatas atau berdasarkan kurun terbatas.

Informasi finansial bisa memberikan data keuangan kepada pihak-pihak di dalam dan di luar perseroan yang berkepentingan dengan perseroan tersebut.

Leverage

“*Leverage* ialah gambaran suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu” (Fahmi, 2017:174). Brigham dan Houston

(2012:140) menyatakan bahwa “Rasio *leverage* ialah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) sehingga kita mampu melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan hutang”. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus : Kasmir (2019:158) yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

Total Utang : Kewajiban finansial perusahaan kepada pihak lain yang harus dilunasi dalam jangka waktu tertentu. Utang merupakan sumber dana atau modal bagi suatu usaha yang berasal dari kreditur.

Total Aset : Kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perseroan yakni tolak ukur besar kecilnya sebuah perseroan yang ditunjukkan atau diukur melalui jumlah kekayaan, jumlah penjualan, jumlah keuntungan, kewajiban pajak dan lain-lain. Riyanto (2014:313) menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan ialah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Ukuran perseroan (*firm size*) bisa dilihat dari nilai logaritma total aset yang dapat digunakan untuk menghitung total aset atau jumlah aset perusahaan untuk menentukan

ukuran bisnis. Rumus perhitungan Ukuran perusahaan menurut Jogiyanto (2017:282), yaitu:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Keterangan:

firm size : Besar kecilnya suatu perusahaan.

Ln (TA) : Ukuran perusahaan diukur menggunakan ukuran aset sebagai fungsi dari logaritma total aset.

Profitabilitas

Harahap (2017:50) menyatakan bahwa “Profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri”. Sartono (2015:122) menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perseroan untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu, biasanya dalam suatu perusahaan profitabilitas dapat dihasilkan melalui dari tingkat penjualan yang tinggi, bertambah meningkat kualitas perdagangan maka bertambah meningkat pula kualitas profitabilitas yang akan diciptakan bagi suatu perseroan.

Proyeksi yang digunakan yaitu *Return On Asset*. *Return On Asset* (ROA) atau rentabilitas ekonomis ialah tingkat kemahiran perseroan dalam menciptakan keuntungan dengan seluruh kekayaan yang dipunyai oleh perseroan. Rasio ini

dapat diukur menggunakan rumus Kasmir (2019:163) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Keterangan:

- Laba bersih : Keuntungan yang didapat oleh perusahaan dari jumlah selisih pendapatan dan biaya-biaya yang sudah dikurangi oleh pajak.
- Total Aset : Kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan tergambar melalui angka saham bagi perseroan yang menerbitkan saham di pasar modal. Penilaian terhadap kualitas perseroan kebanyakan dikaitkan dengan peningkatan angka saham di pasar modal. Bertambah meningkatnya kualitas perseroan maka bertambah besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik modal atau pemilik perseroan. Harmono (2014:110) menyatakan bahwa "Nilai perusahaanialah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh

harga yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap nilai perusahaan". Perbandingan yang mengilustrasikan keadaan pasar adalah rasio nilai pasar atau disebut nilai perusahaan. Manajemen perusahaan dapat memperoleh pemahaman tentang kondisi implementasi dan efek selanjutnya dari rasio ini.

Proyeksi yang digunakan yaitu *Earning Per Share*. *Earning Per Share* atau laba per saham ialah jenis profit yang diterima pemegang saham untuk setiap saham yang dimilikinya. Harmono (2014:114).

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

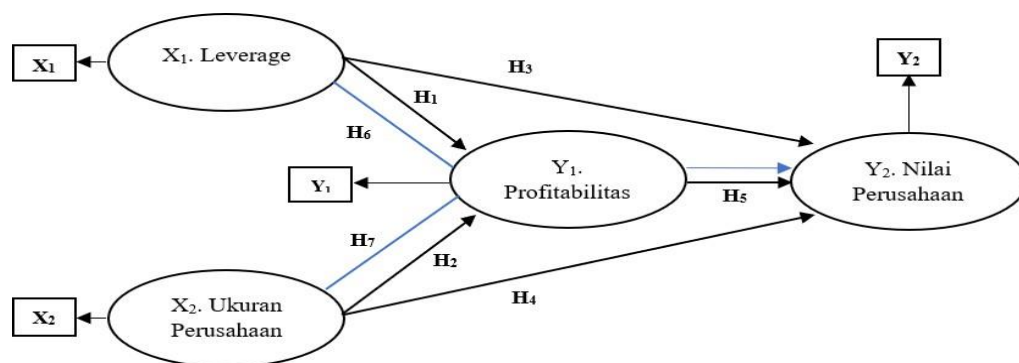
Keterangan:

- Laba Bersih : Keuntungan yang didapat oleh perusahaan dari jumlah selisih pendapatan dan biaya-biaya yang sudah dikurangi oleh pajak.
- Jumlah Saham Beredar : Bagian saham perseroan yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan dan sudah berstatus dimiliki oleh perorangan atau perusahaan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian



Hipotesis penelitian

Sugiyono (2018:63) menyatakan bahwa “Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Dinyatakan sementara sebab sanggahan yang diberikan baru berdasarkan pemikiran yang substansial dan kerangka konseptual serta belakangan berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapatkan melewati pengumpulan indikasi. Hipotesis bisa disusun seperti berikut:

H₁ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H₃ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

H₅ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

H₆ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas.

H₇ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas.

3. METODE PENELITIAN

Arikunto (2010:106) menyatakan bahwa “Rancangan penelitian merupakan rancangan keseluruhan perencanaan dari suatu penelitian yang akan dilaksanakan dan akan dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian”. Tahir (2011:51) menyatakan bahwa

“Rancangan penelitian merupakan langkah-langkah penelitian yang terstruktur, ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data-data yang diperoleh adalah data yang akurat”. Metode penelitian ialah cara ilmiah untuk memperoleh indikasi yang logis serta maksud agar bisa diketahui, dibuktikan dan dikembangkan untuk suatu pemahaman kemudian bisa digunakan untuk mengetahui, memecahkan dan untuk mengidentifikasi masalah. Dalam penelitian ini, teknik yang dipakai ialah teknik deskriptif dan kuantitatif.

Sugiyono (2018:147) menyatakan bahwa “Metode deskriptif adalah metode analisis data melalui cara mengidentifikasi atau menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk masyarakat umum atau generalisasi”. Metode kuantitatif ialah salah satu macam penelitian yang perinciannya merupakan sistematis, tersusun dan tertata dengan nyata dari permulaan sampai penyusunan rancangan penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian Tempat Penelitian

Pengkajian ini dilaksanakan pada industri pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil dalam pengkajian ini ialah data sekunder yaitu informasi finansial perseroan pertambangan pada periode 2019-2021. pengkajian ini memakai data yang dipublikasi pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu

www.idx.co.id yang berfokus kepada perusahaan sektor pertambangan. Jumlah perusahaan pertambangan yaitu sebanyak 47 perusahaan.

Waktu Penelitian

Penentuan waktu penelitian juga sangat penting karena untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Dengan ditentukannya waktu dalam penelitian maka akan memberikan target dalam penyelesaian penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan yaitu dimulai dari bulan Maret 2023 sampai bulan Mei 2023.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2019:80) menyatakan bahwa "Populasi

merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam pengkajian ini ialah industri pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2019-2021 sebanyak 47 perseroan.

Sampel ialah komponen dari seluruh dan karakteristik yang dipunyai oleh kelompok tersebut. Sampel pada pengkajian ini ditetapkan dengan memakai teknik *purposive sampling*. Kemudian didapat 10 sampel berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 1
Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Brsa Efek Indonesia periode 2019-2021	47
2.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang mengalami kerugian selama periode 2019-2021	(24)
3.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 yang memiliki total aset kurang dari 1.000.000.000	(13)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		10

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, data yang digunakan selama 3 tahun pada tahun 2019 sampai tahun 2021. Sehingga jumlah perseroan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel sebanyak 10 perseroan dikali dengan 3 tahun

penelitian berarti $10 \times 3 = 30$ data. Adapun daftar industri pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan sampel dalam pengkajian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.
2.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk.
3.	CITA	PT. Cita Mineral InvestindoTbk.
4.	ELSA	PT. Elnusa Tbk.
5.	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk.
6.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
7.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
8.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
9.	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.
10.	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ialah suatu komponen yang amat mendasar di dalam penelitian. Riduan (2012:82) menyatakan bahwa “Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Mengenai teknik penghimpunan indikasi yang dipakai pada pengkajian ini yaitu:

Observasi

Riyanto (2014:96) menyatakan bahwa “Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung”. Observasi dalam pengkajian ini dilaksanakan secara tidak langsung yaitu dengan cara mengumpulkan dan mengamati laporan keuangan dan informasi tahunan industri pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2019-2021.

Studi Pustaka

Sugiyono (2018:291) menyatakan bahwa “Studi kepustakaan ialah langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan kajian teoritis dan referensi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan”. Literatur yang dipakai dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, skripsi dan sumber tertulis lainnya.

Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi, akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto dan karya tulis. Pada pengkajian ini dokumentasi data sekunder tentang informasi finansial yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi di perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia kurun 2019-2021 melalui www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data ialah proses analisis indikasi yang dilaksanakan lewat menghimpun data primer atau sekunder untuk menarik kesimpulan guna pengambilan keputusan. Teknik analisis data dapat dilakukan dengan menganalisis secara langsung informasi finansial industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2019-2021. Selain itu, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS 3.0 (*Partial Least Square*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi diketahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen atau bebas. Salah satu menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Seumpama angka VIF ($\leq 5,00$) maka dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik uji multikolinieritas, namun apabila nilai VIF ($\geq 5,00$) lalu akan melanggar asumsi multikolinieritas atau variabel independen (bebas) saling mempengaruhi. Hasil pengujian bisa diamati sebagai berikut:

Tabel 3
Tabel Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Variabel Penelitian	X1. <i>Leverage</i>	X2. Ukuran Perusahaan	Y1. Profitabilitas	Y2. Nilai Perusahaan
X1. <i>Leverage</i>			1.001	1.043
X2. Ukuran Perusahaan			1.001	1.011
Y1. Profitabilitas				1.053
Y2. Nilai Perusahaan				

Berdasarkan tabel 3, membuktikan bahwasanya tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik "Multikolinieritas" sebab nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) $\leq 5,00$ (angka berwarna hijau), namun seumpama angka VIF $> 5,00$ maka melanggar asumsi klasik multikolinieritas atau variabel bebas saling mempengaruhi (angka berwarna merah).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan dengan tujuan demi memahami seumpama tiap-tiap indikasi penelitian setiapvariabel berdistribusi normal atau tidak, dalam arti distribusi data tidak menjauhi nilai tengah (*median*) yang berakibat pada penyimpangan (*standart deviation*) yang tinggi. Dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila pada nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewnes* berada dalam rentang -2,58 hingga 2,58. Hasil dari uji asumsi klasik normalitas seperti berikut ini:

Tabel 4
Tabel Uji Asumsi Klasik Normalitas

Indikator	<i>Excess Kurtosis</i>	<i>Skewness</i>	keterangan
X ₁	-0.883	-0.247	Normal
X ₂	5.509	-2.211	Normal
Y ₁	6.142	2.129	Normal
Y ₂	12.395	3.289	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 4 uji asumsi klasik normalitas, maka dapat diartikan bahwa sebaran data X₁, X₂ dan Y₁ dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan sebaran data Y₂ dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilaksanakan demi menguji hubungan antara konstruk eksogen dan endogen yang telah

dihipotesiskan. Uji ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square* untuk variabel dependen. Transformasi angka *R-Square* bisa dipakai demi menghitung dampak variabel laten independen terbatas pada variabel laten dependen. Selanjutnya *output R-Square* disajikan dalam tabel seperti berikut:

Tabel 5
Tabel Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y1. Profitabilitas	0.051	-0.020
Y2. Nilai Perusahaan	0.238	0.150

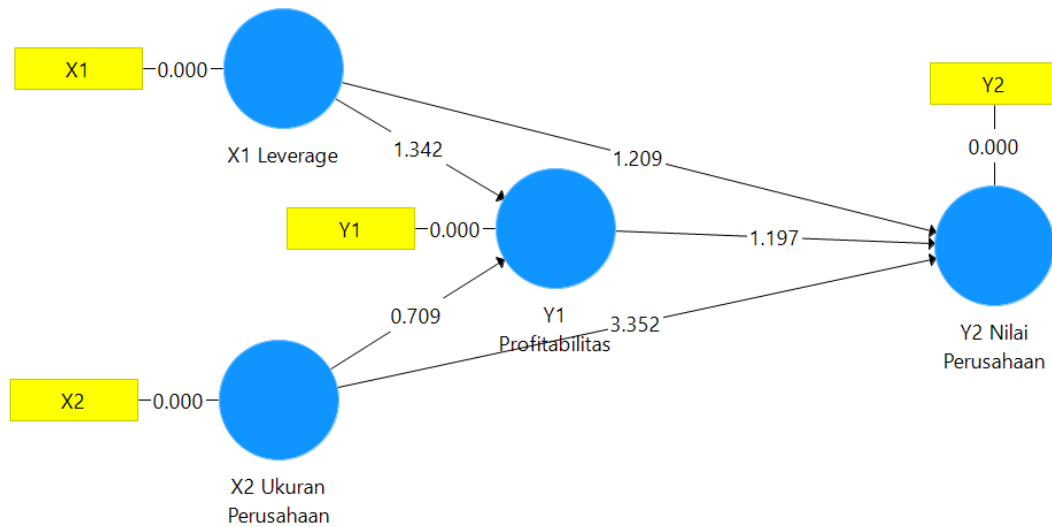
Berdasarkan tabel 5 diatas, bisa dipahami bahwasanya:

- a. Variabel *Leverage* (X₁) dan Ukuran perusahaan (X₂) mempengaruhi Profitabilitas (Y₁) sebesar 0.051 (5,1%) dengan pengaruh rendah, sedangkan sisanya 94,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam penemuan ini.
- b. Variabel *Leverage* (X₁) dan Ukuran perusahaan (X₂) mempengaruhi Nilai perusahaan (Y₂) sebanyak 0.238 (23,8%) dengan dampak cukup tinggi,

sementara sisanya 76,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam pengkajian ini.

Analisis Persamaan Struktural (*Inner Model*)

Analisis persamaan struktural (*inner model*) merupakan model struktural yang bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel terikat dengan variabel yang dikumpulkan. Hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis *Smart PLS 3.0* sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Model Struktural PLS

Tabel 6
Uji Hipotesis Penelitian

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistic (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X1 Leverage -> Y1 Profitabilitas	-0.200	-0.201	0.149	1.342	0.180
X1 Leverage -> Y2 Nilai Perusahaan	-0.163	-0.213	0.135	1.209	0.227
X2 Ukuran Perusahaan -> Y1 Profitabilitas	-0.096	-0.102	0.135	0.709	0.478
X2 Ukuran Perusahaan -> Y2 Nilai Perusahaan	0.416	0.471	0.124	3.352	0.001
Y1 Profitabilitas -> Y2 Nilai Perusahaan	0.216	0.251	0.181	1.197	0.232

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam persamaan linier *inner model* seperti berikut ini:
 $Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$
 $= -0.200 X_1 - 0.096 X_2 + e$

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + e$$

$$= -0.163 X_1 + 0.416 X_2 + e$$

$$Y_2 = \beta_5 Y_1 + e$$

$$= 0.216 Y_1 + e$$

Persamaan Struktural (Inner Model) dengan Variabel Intervening Hasil persamaan struktural dengan menggunakan variabel intervening sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Hipotesis Penelitian Melalui Variabel Intervening

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistic (/O/STDEV/)</i>	<i>P Values</i>
X₁ Leverage -> Y₂ Profitabilitas -> Y₂ Nilai Perusahaan	-0.043	-0.036	0.055	0.786	0.432
X₂ Ukuran Perusahaan -> Y₁ Profitabilitas -> Y₂ Nilai Perusahaan	-0.021	-0.012	0.045	0.466	0.642

Selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam persamaan linier *inner model* seperti berikut ini:

$$\begin{aligned}
 Y_2 &= \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e \\
 &= -0.163 X_1 + 0.416 X_2 + 0.216 Y_1 + e
 \end{aligned}$$

Pembahasan Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwasanya *Leverage* (X₁) berdampak negatif namun tidak signifikan pada Profitabilitas (Y₁) dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,200) dengan nilai *t-Statistic* yaitu 1,342 (< 1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,180** (> 0,05) dengan demikian **Hipotesis ke 1 ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian bisa dijelaskan bahwasanya *leverage* mempunyai dampak yang kecil namun besar terhadap profitabilitas pada penelitian ini. Hal ini disebabkan

fakta bahwa *leverage* dan profitabilitas memiliki hubungan negatif dengan arah yang berlawanan. Ketika *leverage* naik, profitabilitas turun, dan profitabilitas juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil penelitian Putri (2020) yang menjelaskan bahwasanya *Leverage* berdampak negatif namun tidak signifikan pada Profitabilitas, bertentangan pada temuan sebelumnya dari Dewi (2019) dan Widhi (2021) yang menjelaskan bahwasanya *Leverage* berdampak negatif signifikan pada Profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa Ukuran perusahaan (X₂) berdampak negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Y₁) dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,227) dengan nilai *t-*

Statistic yaitu 1,209 ($< 1,964$) dan nilai *P Value* yaitu sebanyak **0,227** ($> 0,05$) dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak**. Berdasarkan pengujian maka bisa disimpulkan bahwa Ukuran perseroan terbukti berdampak namun tidak signifikan atas Profitabilitas, dikarenakan Ukuran perseroan bukan jaminan bahwa perseroan memiliki kemampuan dalam meningkatkan laba yang baik. Temuan oleh Dewi (2019) dan Aghnitama (2021) yang menjelaskan bahwasanya Ukuran perusahaan berdampak signifikan pada Profitabilitas dan penemuan ini sependapat berdasarkan penemuan oleh Maulana (2022) yang menjelaskan bahwasanya Ukuran perusahaan berdampak tidak signifikan pada Profitabilitas.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis ketiga menyatakan bahwasanya *Leverage* (X_1) berdampak negatif namun tidak signifikan pada Nilai perusahaan (Y_2) dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif ($-0,096$) dengan nilai *t-Statistic* yaitu 0,709 ($< 1,964$) dan nilai *P Value* yaitu sebanyak **0,478** ($> 0,05$) dengan demikian **Hipotesis ke 3 ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian bisa diambil ketetapan bahwasanya dalam pengkajian ini *Leverage* terbukti memiliki dampak terhadap nilai perusahaan meskipun kecil. Semakin besar nilai *Leverage*, semakin rendah nilai perusahaan. Oleh karena itu, perlu untuk membatasi penggunaan hutang dan akan lebih baik bagi bisnis untuk menggunakan keuangan internal daripada eksternal. Ada faktor

tambahan yang mungkin mempengaruhi Nilai perusahaan seperti Ukuran perusahaan yang dapat berubah dan tingkat pengaruh yang tidak dapat dikendalikan untuk meningkatkan Nilai perusahaan. Temuan Dewi (2019) dan Nadhilah (2022) yang menjelaskan bahwasanya *Leverage* mempunyai dampak yang cukup besar pada nilai bisnis, sejalan dengan temuan Khotimah (2020), padahal temuan ini bertentangan dengan keduanya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwasanya Ukuran perusahaan (X_2) berdampak signifikan positif pada Nilai perusahaan (Y_2) dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,416) dengan nilai *t-Statistic* yaitu 3,352 ($> 1,964$) dan nilai *P Value* yaitu sebanyak **0,001** ($< 0,05$) dengan demikian **Hipotesis ke 4 diterima**. Berdasarkan hasil pengujian dapat dikatakan bahwa semakin besar perusahaan akan semakin mudah mengakses pasar modal karena investor cenderung memandang baik perusahaan dengan total aset yang besar. Respon positif ini mencerminkan peningkatan Nilai perusahaan yang dapat ditentukan dari jumlah aset perusahaan yang meningkat melebihi total utang perusahaan. Hasil ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya oleh Dewi (2019) dan Nurhasanah *et al.* (2022), yang menjelaskan bahwasanya ukuran bisnis mempunyai dampak yang cukup menguntungkan pada nilai bisnis.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kelima menyatakan bahwasanya Profitabilitas (Y_1) berdampak positif tetapi tidak signifikan pada Nilai perusahaan (Y_2) mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,216) dengan nilai *t-Statistic* yaitu 1,197 ($< 1,964$) dan nilai *P Value* yaitu sebanyak **0,232** ($> 0,05$) dengan begitu **Hipotesis ke 5 ditolak**. Berdasarkan pengujian bisa ditarik kesimpulan bahwasanya meningkatnya Profitabilitas tidak berdampak signifikan pada Nilai perusahaan apabila Profitabilitas diamati melalui segi aset lantas tidak akan menarik untuk para penanam modal sebab apabila laba yang diperoleh perseroan meningkat lantas laba yang diperoleh para penanam modal juga menurun. Penemuan sebelumnya oleh Dewi (2019), Nadhilah (2022) dan Nurhasanah *et al.* (2022) yang menjelaskan bahwasanya Profitabilitas berdampak signifikan pada Nilai perusahaan, sejalan dengan temuan oleh Bagaskara (2021) dan Agustin *et al.* (2022) padahal temuan ini bertentangan dengan ketiganya.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis keenam menyatakan bahwasanya *Leverage* (X_1) berdampak negatif tetapi tidak signifikan pada Nilai perusahaan (Y_2) melalui Profitabilitas (Y_1), dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,043) dengan nilai *t-Statistic* yaitu 0,786 ($< 1,964$) dan nilai *P Value* yaitu sebanyak **0,432** ($>$

0,05) dengan begitu **Hipotesis 6 ditolak**. Berdasarkan pengujian bisa ditarik kesimpulan bahwasanya peran variabel intervening tidak dapat memediasi dampak *Leverage* (X_1) pada Nilai perusahaan (Y_2). Perseroan yang mempunyai pembandingan *Leverage* yang meningkat maka makin meningkat pula aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Tarah *Leverage* yang meningkat akan semakin meningkatkan risiko perusahaan karena adanya biaya utang yang besar. Utang yang besar tersebut menyebabkan tingkat profitabilitas perusahaan rendah, karena perusahaan akan berusaha untuk melunasi utang dibandingkan untuk peningkatan produktivitas perusahaan. Selain itu, utang tersebut menjadi beban tetap tanpa memperdulikan besarnya pendapatan sehingga menyebabkan Nilai perseroan menjadi turun. Hasil penemuan ini berbeda dengan hasil penemuan terdahulu oleh Dewi (2019) yang menyatakan bahwasanya Profitabilitas dapat memediasi dampak *Leverage* pada Nilai perusahaan dan penemuan ini sejalan dengan hasil penemuan oleh Astuti (2021) padahal temuan ini bertentangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menyatakan bahwasanya Ukuran perusahaan (X_2) berdampak negatif tetapi tidak signifikan pada Nilai perusahaan (Y_2) melalui Profitabilitas (Y_1), dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,021) dengan nilai *t-*

Statistic yaitu 0,466 ($< 1,964$) dan nilai *P Value* yaitu sebanyak **0,642** ($> 0,05$) dengan begitu **Hipotesis ke 7 ditolak**. Berdasarkan pengujian bisa ditarik kesimpulan bahwasanya peran variabel *intervening* tidak dapat memediasi dampak Ukuran perusahaan (X_2) terhadap Nilai perusahaan (Y_2). Industri pertambangan dalam temuan ini tidak mempunyai penambahan total aset yang tidak banyak tiap-tiap periodenya dikarenakan dampak wabah covid-19 maka dari itu ukuran perusahaan yang diamati melalui jumlah hartanya tidak memberikan dampak pada profit ataupun nilai bisnis. Hal itulah yang membawa dampak Profitabilitas sebagai variabel *intervening* tidak bisa memediasi Ukuran perusahaan dalam menambah Nilai perusahaan. Temuan ini berbeda dengan hasil penemuan terdahulu oleh Dewi (2019) yang menjelaskan bahwasanya Profitabilitas bisa memediasi dampak Ukuran perusahaan pada Nilai bisnis dan sependapat dengan temuan Wulandari (2022) padahal temuan ini bertentangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan dari temuan yang sudah dilaksanakan dan sudah terperinci diatas, lalu bisa diambil sejumlah ketetapan dari keseluruhan hasil penemuan yaitu seperti berikut:

1. *Leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (H_1 ditolak).
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (H_2 ditolak).

3. *Leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_3 ditolak).
4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan (H_4 diterima).
5. Profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_5 ditolak).
6. *Leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas (H_6 ditolak).
7. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas (H_7 ditolak).

Berlandaskan hasil kesimpulan yang sudah dijabarkan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk peneliti-peneliti berikutnya mengenai saran-saran tersebut ialah seperti berikut:

Bagi Perusahaan Sektor Pertambangan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Nilai perusahaan bisa dipengaruhi oleh Ukuran perusahaan, perseroan harus memperhatikan kualitas bisnis dari segi faktor fundamental yaitu dalam keuntungan bersih yang diterima, kesejahteraan investor dalam berinvestasi dan utang lancar serta modal sendiri yang digunakan untuk perusahaan. Investor dapat menjadikan variabel Ukuran perusahaan sebagai variabel yang dipertimbangkan dalam menetapkan investasinya apabila Nilai perusahaan menjadi salah satu unsur yang diprioritaskan dalam berinvestasi.

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil temuan ini bagi Universitas bisa menjadi dasar pengembangan kurikulum Manajemen Keuangan, yang selanjutnya dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi sivitas akademika tentang pentingnya penggunaan variabel *Leverage*, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas dalam peningkatan Nilai perusahaan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain hendaknya dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan model-model penelitian terbaru yang berkaitan dengan manajemen keuangan serta sesuai dengan kebutuhan keilmuan saat ini hendaknya disarankan untuk menambahkan total sampel dan kurun waktu pengkajian yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes, S. 2013. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.

Agustin, D. N., Wahyuni, I. dan Subaida, I. 2022. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Mahasiswa Entreprenuer (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Volume 1 (7) : 1390-1402.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, E. F. dan Houston, J. F. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Hanafi, M dan Halim, A. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.

Harahap, S. S. 2017. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

_____. 2016. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Husnan, S dan Pudjiastuti, E. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jogiyanto, H. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.

Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan Konsep, Dasar dan Penerapannya*. Bandung: Mandar Maju.

- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, F. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Mulyawan, S, 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Nurhasanah., Wahyuni, I. dan Subaida, I. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45. *Jurnal Mahasiswa Entreprenuer (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Volume 1 (9) : 1951-1963.
- Riduan. 2012. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sawir, A. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2018. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahir, M. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.